

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

21 November 2020, Hal. 469-476

e-ISSN: 2686-2964

**Optimasi Platform Digital Untuk Guru PAI Di Pondok Pesantren**

Unik Hanifah Salsabila, Arif Ardy Wibowo

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Bantul Yogyakarta

unik.salsabila@pai.uad.ac.id

**ABSTRAK**

Program optimasi *platform* digital bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan *platform* digital di dalam pembelajaran, khususnya PAI, bagi guru pondok pesantren di Kota Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya kesadaran guru terkait pentingnya literasi digital, lemahnya keterampilan guru untuk memanfaatkan *platform* digital, dan kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan bahan ajar kreatif pada pelajaran PAI. Metode kegiatan berupa sosialisasi literasi digital, pelatihan pemanfaatan Google Suites, dan pelatihan pembuatan slide kreatif dengan Power Point. Program dilaksanakan secara tatap muka selama dua semester dengan durasi 700 sampai 800 menit atau 13 jam untuk setiap sesi. Peserta terdiri atas 12 guru PAI pondok pesantren. Program dimulai pada Semester Genap 2019/2020 dan Semester Ganjil 2020/2021 antara tanggal 06 Juli 2020 sampai 28 Oktober 2020, dengan melibatkan pemateri satu orang praktisi media teknologi digital, dua orang dosen pengusul dengan kepakaran bidang pendidikan dan media komunikasi digital, serta dua orang mahasiswa. Hasil dan dampak kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan wawasan dan kesadaran guru PAI terhadap kebutuhan literasi digital, peningkatan keterampilan guru PAI dalam pemanfaatan Google Suites, dan peningkatan kreativitas guru PAI untuk membuat bahan ajar dengan PowerPoint.

**Kata kunci:** *platform* pembelajaran; literasi digital; guru; pondok pesantren

**ABSTRACT**

*The digital platform optimization program aims to improve the ability of Islamic boarding school teachers in Yogyakarta City to use digital learning platforms, particularly PAI. The problems faced are the lack of knowledge among teachers about the value of digital literacy, the insufficient capacity of teachers to use digital platforms, and the lack of creativity among teachers to create new teaching materials in lessons in Islamic education. Digital literacy socialization, training on the use of Google Suites, and training on creating innovative slides with PowerPoint conducted to solve this issue. For two semesters with a length of 700-800 minutes or 13 hours for each session. The participants consisted of 12 randomly chosen Islamic boarding school teachers. The curriculum begins from 06 July 2020 to 28 October 2020 in Even Semester 2019/2020 and Odd Semester 2020/2021, involving one information technology media professional, two lecturers with experience in education and digital communications media, and two students. The results achieved by the program increase the knowledge and understanding of teachers about the needs of digital literacy, increase the capacity of teachers of Islamic Education to use Google Suites and increase the creativity of teachers of Islamic Education to create teaching materials using PowerPoint.*

**Keywords:** *learning platform; digital literacy; teacher; Islamic boarding school*

## PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota pelajar karena banyaknya sekolah dan perguruan tinggi. Akan tetapi tidak banyak diketahui orang bahwa bukan hanya sekolah dan perguruan tinggi saja yang menjamur di kota ini, melainkan juga pondok pesantren (Aplikasi Dataku, n.d.). Setiap pesantren memiliki ratusan bahkan ribuan santri, baik yang masih berada di tingkatan sekolah maupun perguruan tinggi. Dari tahun ke tahun, jumlah pondok pesantren di Yogyakarta terus bertambah. Hal ini dikarenakan banyaknya santri pondok pesantren yang setelah menyelesaikan studinya lantas merintis pondok pesantren baru. Pada era modern, sistem pendidikan di lingkungan pondok pesantren tidak lagi terfokus menggunakan sistem tradisional dengan meniadakan mata pelajaran umum tetapi hanya mempelajari kitab kuning melalui kelompok-kelompok kajian. Belakangan, pondok pesantren cenderung mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sehingga turut mengupayakan pelayanan pendidikan dan bimbingan selama 24 jam dan menggabungkan kurikulum pendidikan akademis sekolah dengan kurikulum pondok pesantren.

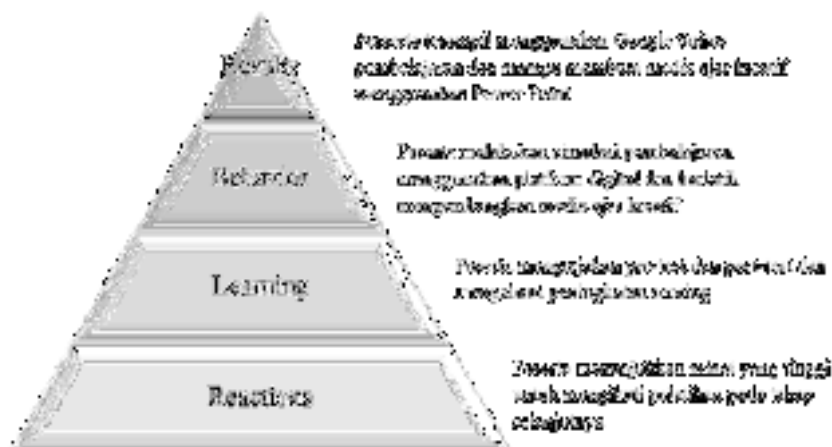
Modernisasi tersebut dilakukan tanpa menghilangkan karakteristik khas pesantren yang menjadikan prinsip keteladanan terhadap guru sebagai figur panutan selama menjalani masa pendidikan (Mahmudi, 2020). Dalam konteks tersebut, tentunya profesionalitas seorang guru menempati peran penting dalam menginternalisasikan nilai dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk pembelajaran PAI. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa salah satu tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah pemanfaatan sarana TIK untuk berinteraksi dengan peserta didik dan juga sebagai media pengembangan diri demi tercapainya penguasaan kompetensi belajar peserta didik di ruang kelas (Sudarsana, 2020). Mengemban amanah pendidikan dan berperan sebagai menjadi figur keteladanan sekaligus tentu tidak mudah bagi seorang guru. Terlebih ketika materi pelajaran yang harus disampaikan merupakan konten normatif yang terkesan membosankan bagi siswa.

Masih banyak guru PAI di lingkungan pondok pesantren yang merasa kesulitan untuk mengoptimalkan ketersediaan *platform* digital sebagai media ajar di ruang kelas. Sehingga peserta didik cenderung merasa bosan untuk mempelajari materi yang disampaikan. Bahkan masih banyak guru pondok pesantren yang merasa bahwa satu-satunya media internalisasi nilai dan penyampaian materi ajar yang paling ideal adalah melalui metode ceramah tanpa disertai dengan pengembangan visualisasi melalui media apa pun, seperti *slide* presentasi, *game*, dan lain sebagainya (Salsabila, 2019). Minimnya kesadaran terkait literasi digital dan kurangnya keterampilan terkait pendayagunaan dan pengembangan media ajar melalui *platform* digital itulah yang kemudian dikeluhkan mitra kepada pengusul untuk ditindaklanjuti melalui program pelatihan. Berdasarkan pada analisis situasi yang dilakukan, maka dirumuskan kualifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, yakni kurangnya kesadaran guru PAI terhadap kebutuhan literasi digital, lemahnya kompetensi guru PAI dalam mengoptimasi *platform* digital, dan minimnya kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media ajar. Merunut pada kualifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan pengusul program meliputi pemberian sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran, pemberian pelatihan penggunaan Google Suites, dan pemberian bimbingan teknis penguasaan strategi pembuatan media kreatif menggunakan PowerPoint.

## METODE

Metode pengabdian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi meliputi tiga tahap, yakni 1) Tahap Persiapan; dilaksanakan sebelum kegiatan diskusi oleh tim bersama mitra, meliputi penyusunan jadwal agenda, modul materi pelatihan, persiapan sarana dan prasarana, koordinasi lapangan, serta sosialisasi dengan mengumpulkan semua *stakeholder* yang terlibat. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan DIM (Daftar

Inventarisasi Masalah) melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) antara tim pelaksana dengan mitra yakni 12 orang guru PAI dari pondok pesantren. Selanjutnya adalah 2) Tahap Pelaksanaan; tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu *workshop* materi di hari pertama yang membahas tentang urgensi pemenuhan kebutuhan literasi digital bagi peserta didik serta pelatihan penggunaan Google Suites beserta praktik pemanfaatannya di dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya pada hari kedua, dilakukan pendampingan dan bimbingan teknis pembuatan bahan ajar kreatif menggunakan *software* PowerPoint. Selanjutnya, 3) Tahap Evaluasi; meliputi dua aktivitas sekaligus, yakni pelaksanaan monitoring yang dilakukan setiap selesai melaksanakan aktivitas di hari pertama dan kedua, serta pelaksanaan evaluasi ketersediaan materi yang dilakukan melalui post-test dan juga *problem solving*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dan menyelesaikan permasalahan yang kontekstual dengan pembelajaran secepat mungkin. Tempat pelaksanaan di Pendopo Rusunawa Projotamari Tamanan Bantul dan di Laboratorium terpadu FAI UAD. Pelaksanaan tanggal 7 dan 8 Juli. Dilanjutkan tanggal 22 dan 23 Seotember 2020 dibantu dua orang mahasiswa. Model evaluasi ketercapaian luaran dalam program ini, dilakukan menggunakan Model Kirkpatrick (Sopacua & Budijanto, 2007) sebagaimana tertuang pada Gambar 1.



Gambar 1. Rencana evaluasi dan luaran program

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada bab ini dilaporkan tentang hasil yang sudah dicapai dalam rangkaian kegiatan pengabdian dengan judul “Optimasi *Platform* Digital untuk Guru PAI di Pondok Pesantren”. Sebagai langkah pendukung bagi kelancaran pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat, aktivitas tahap awal yang dilakukan adalah koordinasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara pihak-pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis bagi pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan secara internal dan juga eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara tim pelaksana dengan tim pendukung pelaksana yang meliputi praktisi media digital dan dua orang mahasiswa yang terlibat, untuk membahas tata kegiatan dan waktu pelaksanaan, serta tanggung jawab setiap anggota tim Pelaksana. Setelah kegiatan berjalan, koordinasi internal tetap dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan dan menyusun rencana kegiatan berikutnya. Koordinasi juga dilakukan secara eksternal antara tim pelaksana dengan pihak mitra yaitu para peserta program yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perwakilan dari enam pondok pesantren yang dipilih secara acak di Yogyakarta. Pada tahap ini, tim pelaksana dan pihak mitra berdiskusi mengenai latar belakang, tujuan, gambaran umum, dan juga pengaturan jadwal kegiatan yang disepakati sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pelatihan

Sesi	Materi Kegiatan	Waktu	Pemateri
1	a. <i>Pre-test</i> optimasi digital b. Workshop Sosialisasi Literasi Digital Peserta Didik	Selasa, 7 Juli 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Arif Ardy Wibowo, S.Sn., M.Sn.
2	Pelatihan Pengenalan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran	Selasa, 8 Juli 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Anggi Pratiwi, S.Pd.
3	Pendampingan Praktik Penggunaan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran	Selasa, 22 September 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Tim Pengusul dan Mahasiswa
4	a. <i>Post-test</i> optimasi digital b. Pelatihan Pembuatan <i>Slide</i> Pembelajaran Kreatif Menggunakan PowerPoint	Rabu, 23 September 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Unik Hanifah Salsabila, S.Pd.I., M.Pd.

Berdasarkan rancangan jadwal program yang telah disepakati, maka dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana dan mitra sebagaimana berikut:

1. *Workshop* Sosialisasi Kebutuhan Literasi Digital Peserta Didik

Kegiatan sosialisasi literasi digital dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 7 Juli 2020 berlokasi di pendopo Den Nanny. Sosialisasi ini berisi materi tentang urgensi pemenuhan kebutuhan literasi digital bagi peserta didik sebagaimana tampak pada Gambar 2a. *Workshop* sosialisasi diikuti oleh 12 orang guru PAI dari 6 pondok pesantren yang dipilih secara acak melalui sebaran *form* pendaftaran, yakni Ponpes Nurul Ummah, Fauzul Muslimin *Islamic Boarding School*, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Assalafiyah, Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien *Islamic Boarding*, Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy, dan Ponpes Al-Ishlah Yogyakarta. Pemateri adalah tim dosen pengusul, yakni Arif Ardy Wibowo, S.Sn., M.Sn. yang merupakan akademisi sekaligus praktisi bidang teknologi dan media digital. Pada sesi ini juga dilakukan *pre-test* terhadap potensi wawasan literasi digital, khususnya optimasi fitur sebagaimana terlihat pada Gambar 2b.



Gambar 2a



Gambar 2b

Gambar 2. *Workshop* sosialisasi literasi digital dan *pre-test* pengetahuan dasar peserta

## 2. Pelatihan Pengenalan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran

Pelatihan penggunaan Google Suites dilaksanakan di laboratorium Fakultas Agama Islam Kampus 4 UAD dengan tetap menjaga protokol, yakni memakai masker dan duduk berjarak antar peserta pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 8 Juli 2020 dari pukul 08:00 sampai 15:00 WIB. Pelatihan diikuti oleh 12 orang guru PAI yang merupakan peserta lanjutan dari workshop sosialisasi sesi pertama. Pada pelatihan kali ini peserta diperkenalkan dengan fitur *online* Google Suites sebagaimana tampak pada Gambar 3a. Peserta mulai belajar mengenali fitur-fitur umum dari *platform Google Suites*, seperti *Google Drive*, *Google Document*, *Google Silde* sebagaimana tampak pada Gambar 3b.



Gambar 3a



Gambar 3b

Gambar 3. Pendampingan Pemanfaatan Google Suites dan Bimtek Penggunaan Fitur

## 3. Pendampingan Praktik Penggunaan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran

Pendampingan praktik untuk menggunakan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi Google Suites dalam pembelajaran PAI sebagaimana tampak pada Gambar 4a dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Hari Selasa, 22 September 2020 di pendopo Rusunawa Projotamansari Tamanan. Peserta berasal dari komunitas guru PAI pondok pesantren yang sebelumnya telah mengikuti sesi pertama dan sesi kedua pelatihan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Pada sesi ini, setiap peserta mendapatkan pendampingan privat untuk membuat bahan ajar dengan menggunakan perangkat Google Suites sebagaimana tampak pada Gambar 4b. Selesai mengikuti sesi ini, semua peserta berhasil memiliki minimal satu buah produk bahan ajar dengan menggunakan *platform digital online* yang ada di Google Suites sekaligus mampu mempraktikkan simulasi penggunaannya untuk pembelajaran PAI.



Gambar 4a



Gambar 4b

Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar dan Pelaksanaan Praktik Individual

#### 4. Pelatihan Pembuatan *Slide* Pembelajaran Kreatif Menggunakan PowerPoint

Sesi ini merupakan tahap terakhir dari program optimasi *platform* digital. Pada sesi ini, peserta belajar tentang bagaimana cara membuat *slide* kreatif sebagaimana tampak pada Gambar 5a, untuk keperluan pembelajaran PAI menggunakan *software* bawaan Microsoft Office, yakni PowerPoint. Pemateri pada sesi ini adalah Unik Hanifah Salsabila, S.Pd.I., M.Pd. Peserta didampingi oleh tim pengusul serta beberapa mahasiswa yang terlibat untuk praktik membuat *slide* kreatif sekaligus mensimulasikannya dalam pembelajaran sebagaimana tampak pada Gambar 5b. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Rabu, 23 September 2020 pukul 08:00 sampai 15:00 WIB di laboratorium terpadu FAI UAD. Pelatihan dihadiri oleh 12 orang guru PAI dari pondok pesantren yang telah berkomitmen untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir program. Akhir sesi dalam pelatihan ini menghasilkan produk berupa *slide* pembelajaran kreatif untuk satu materi di dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan perangkat Google Suites dan juga *software* PowerPoint sebagaimana tampak pada Gambar 6a dan Gambar 6b. Sebagai penutup tahapan ini, dilakukan evaluasi keterserapan materi melalui *post-test* pengetahuan literasi digital.

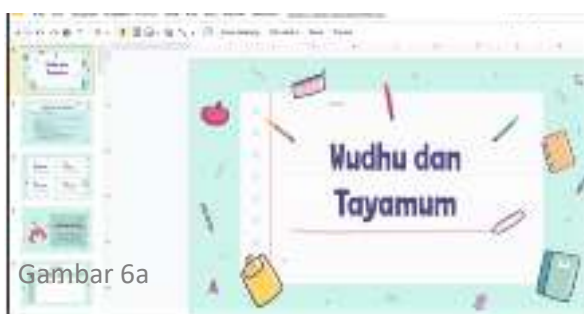


Gambar 5a



Gambar 5b

Gambar 5. Pendampingan pembuatan *slide* kreatif dan praktik pembuatan *slide*



Gambar 6a



Gambar 6b

Gambar 6. Produk bahan ajar dari *google suites* dan produk *slide* kreatif powerpoint

Setelah dilaksanakannya serangkaian program tersebut, maka dampak pelaksanaan program yang didapatkan oleh peserta pelatihan adalah sebagaimana tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak pelaksanaan program pengabdian

Detail Kegiatan	Dampak Bagi Peserta
a. <i>Pre-test</i> literasi digital b. <i>Workshop</i> Sosialisasi Literasi Digital Peserta Didik	a. Pendataan potensi wawasan literasi digital guru PAI di pondok pesantren b. Antusiasme dan komitmen peserta untuk mengikuti sesi pelatihan berikutnya
Pelatihan Pengenalan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran	Peningkatan wawasan peserta terhadap fitur yang tersedia di dalam perangkat Google Suites untuk mengembangkan pembelajaran
Pendampingan Praktik Penggunaan Fitur Google Suites untuk Pembelajaran	a. Peningkatan keterampilan peserta dalam mengoptimasi <i>platform</i> Google Suites untuk pembelajaran b. Setiap peserta menghasilkan satu produk ajar menggunakan fitur Google Suites dan mensimulasikan penggunaannya.
a. <i>Post-test</i> literasi digital b. Pelatihan Pembuatan Slide Pembelajaran Kreatif Menggunakan PowerPoint	a. Peningkatan keterampilan peserta dalam mengkreasikan <i>slide</i> pembelajaran PAI menggunakan PowerPoint b. Setiap peserta menghasilkan satu slide kreatif berisi materi pembelajaran PAI menggunakan fitur PowerPoint dan mensimulasikan penggunaannya c. Peningkatan wawasan peserta terhadap kebutuhan dan pengembangan literasi digital bagi peserta didik

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan keberlangsungan program peningkatan kompetensi optimasi digital pembelajaran menggunakan perangkat Google Suites dan pembuatan bahan ajar kreatif menggunakan PowerPoint kepada guru-guru PAI di pondok pesantren, maka telah diperoleh penambahan pengetahuan, wawasan, kemauan, dan juga keterampilan guru-guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar digital untuk pembelajaran PAI di pondok pesantren. Sehingga para guru tersebut mampu mengkorelasikan antara kompetensi digital yang dimilikinya dengan kebutuhan literasi digital peserta didik. Dari 12 peserta pelatihan dan pendampingan optimasi digital, terdapat pencapaian berupa 12 produk bahan ajar kreatif menggunakan perangkat Google Suites, 12 produk *slide* kreatif menggunakan PowerPoint, serta peningkatan skor pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dan ketercapaian *output* dari peserta pengabdian yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam penguasaan kompetensi optimasi *platform* digital untuk pembelajaran PAI.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa dihaturkan kepada pimpinan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan segenap tim Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan bantuan finansial. Selain itu, ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada para guru PAI dari keenam pondok pesantren di Yogyakarta yang telah menyediakan waktu dan bantuan fasilitas sarana prasarana dalam pelaksanaan pengabdian sehingga program ini berlangsung dengan sukses dan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- List Data Dasar Aplikasi Dataku.* (n.d.). Retrieved October 14, 2020, from [http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id\\_skpd=27](http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27)
- Mahmudi, A. (n.d.). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. In *forumkependidikan.unsri.ac.id*. Retrieved May 28, 2020, from <http://forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel%20Ali%20Mahmudi-uny-oke.pdf>
- Sudarsana, K. (n.d.). E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. In *jurnal.untad.ac.id*. Retrieved May 28, 2020, from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Foristek/article/view/665>
- Salsabila, U. H. (2019). A Preliminary Analysis: Digital Inclusion Domain in Islamic Education. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.23>
- Sopacua, E., & Budijanto, D. (2007). Evaluasi 4 Tahap Dari Kirkpatrick Sebagai Alat dalam Evaluasi Pasca Pelatihan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 10(4), 21049.